



Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

Arman¹, Suardi², Wardiawati³

¹ SMKS LPP UMI Makassar, Indonesia

² SMP PGRI Bajeng Makassar, Indonesia

³ SMP Muhammadiyah Leworeng, Makassar-Indonesia

Email: arman10@guru.smk.belajar.id¹, ardhjdj79@gmail.com², wardiawati57@guru.smp.belajar.id³

ARTICLE INFO

Keywords:

Think Talk Write;
Learning Model;
Hasil belajar;

Article history:

Received 2023-03-09

Revised 2023-04-12

Accepted 2023-05-27

ABSTRACT

The problem of this study is the teaching method application that seems conventional or traditional, resulting that student learning outcomes in English language learning is low. The problem statement in this research is how the implementation of the Think Talk Write learning model can improve English language learning outcomes for XI grade students at SMK LPP UMI Makassar. The purpose of this study is to determine the effectiveness of applying the Think Talk Write learning model in improving English language learning outcomes for students at SMK LPP UMI Makassar. The type of research is classroom action research conducted in three stages: the thinking stage, the talking stage, and the writing stage. The thinking stage involves students in thinking about topics or questions related to the English language. The talking stage involves students in group discussions or pair discussions to share their thoughts. The writing stage involves students in writing about the topics they have thought about and discussed earlier. The subjects of this research are 20 students from SMK LPP UMI Makassar, consisting of 11 males and 9 females. Data analysis technique uses descriptive analysis method. The results of this research indicate that the application of the Think-Talk-Write learning model can improve students' English language learning achievement through strengthening understanding, improving speaking skills, and developing writing skills. The conclusion of this research is that the application of the Think Talk Write learning model can improve learning outcomes for students at SMK LPP UMI Makassar in the subject of English language.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Arman

SMKS LPP UMI Makassar, Indonesia; arman10@guru.smk.belajar.id



PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 (K13) yang awalnya kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) memaksa para pelaku pendidikan harus mengubah model atau metode pembelajaran kearah yang lebih kreatif dan inovatif. Pola pembelajaran yang terpusat pada siswa (*Student Centre*), Interaktif, aktif dan berkelompok. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dapat mendukung pola pembelajaran tersebut perlu dilaksanakan dan atau dimanfaatkan.

Hal ini disebabkan oleh siswa kurang percaya diri dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat dan proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini juga bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau tradisional yang hanya didominasi oleh guru.

Olehnya itu, para guru Bahasa Inggris perlu menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa. Guru juga perlu menguasai materi yang diajarkan dengan teori dan praktik seimbang dalam pengajaran begitu pula tingkat pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Inggris, guru perlu mengetahui hal tersebut. Guru perlu mengembangkan inovasi – inovasi pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mencapai kemampuan Bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur Bahasa yang profesional agar menghasilkan siswa yang berkualitas (Perawati, 2021). Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran karena kurangnya pengetahuan terhadap materi, kurangnya pemahaman terhadap konsep materi dan kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari (Sibuea, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK LPP UMI Makassar bahwa nilai ulangan harian Bahasa Inggris siswa belum memenuhi KKM 72 adalah sebanyak 9 dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris khususnya kemampuan memahami dan menganalisis materi Bahasa Inggris.

Salah satu model atau metode pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan dapat membantu dalam memahami dan menganalisa materi Bahasa Inggris adalah model *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan ide – ide atau gagasan melalui percakapan terstruktur, melatih komunikasi dengan bercakap serta memperlancar tulisan. Model pembelajaran ini pula akan meningkatkan pembentukan sikap menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat secara obyektif serta mendorong siswa selalu aktif, bersemangat, partisipatif dan komunikatif.

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran TTW telah dilakukan seperti Wiji Hastutik, menyatakan bahwa dengan model TTW siswa akan lebih aktif dalam menulis teks

deskriptif, membaca bacaan serta penguasaan kosakata juga meningkat sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Suyatno (2009) dalam Juniasih et al., (2013), bahwa model TTW berawal dari alur berpikir dengan bacaan kemudian berbicara melalui diskusi.

Hasil data awal diperoleh dari setiap proses pembelajaran atau tatap muka dilaksanakan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa masih kurang atau rendah. Siswa kesulitan dalam membuat percakapan atau dialog, kosa kata yang terbatas, serta siswa tidak mampu mengembangkan ide dalam bercakap maupun menulis dialog. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan Tindakan dalam proses pembelajaran agar hasil Belajar siswa mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa Kelas XII SMK LPP UMI Makassar. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diterapkan beberapa tahap kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Saraswati, 2021). Berikut merupakan gambaran dalam pelaksanaan tahapan tersebut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan materi teks deskriptif dan materi dalam bentuk dialog yang berkaitan dengan meminta dan memberi pendapat, dan dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi dan angket.
- d. Mempersiapkan nomor untuk memudahkan pengamatan

2. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yakni melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan prosedur model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut:

- a. Kegiatan *Think* (Berpikir)
Guru meminta peserta didik membuat teks deskriptif/materi dialog.
- b. Kegiatan *Talk* (Berbicara)
 - Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
 - Setiap pasangan berdialog didepan kelas.
- c. Kegiatan *Write* (Menulis)
Peserta didik menuliskan materi dialog mengenai meminta dan memberi pendapat.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang melakukan dialog di dalam kelas selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan telaah terhadap kegiatan pembelajaran melalui data-data yang diperoleh dari pasangan-pasangan yang telah melaksanakan dialog.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif untuk menggambarkan data dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Data yang terkumpul di masukkan ke dalam tabel dan dihitung untuk memperoleh rata-rata nilai peserta didik. Hasil dari analisis data tersebut menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII SMK LPP UMI Makassar. Adapun kategori hasil belajar bahasa Inggris siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

| No | Predikat/Kriteria | Keterangan |
|----|-------------------|------------|
| 1 | K (Kurang) | <72 |
| 2 | C (Cukup) | 72 – 80 |
| 3 | B (Baik) | 81 – 90 |
| 4 | SB (Sangat Baik) | 91 – 100 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

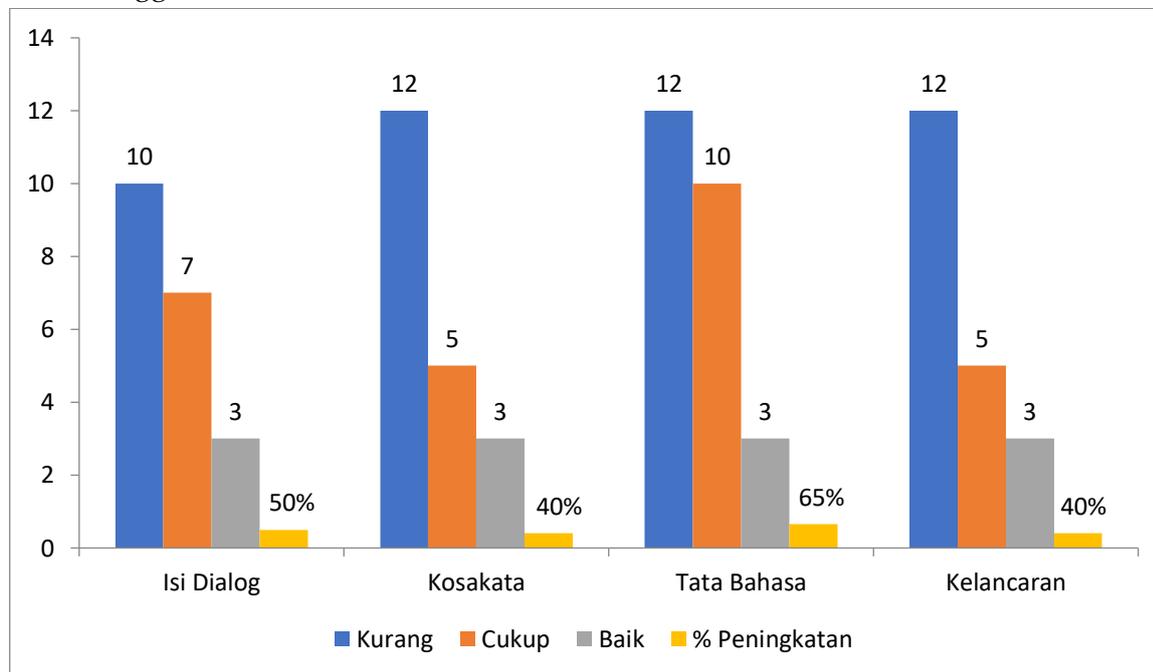
Berdasarkan data awal sebelum penelitian dilaksanakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa masih memprihatinkan atau sangat kurang. Siswa hanya melihat, mendengarkan pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga kompetensi yang diharapkan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 72. Setelah melalui proses yang matang, maka peneliti melaksanakan siklus I. dari pelaksanaan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar siswa siklus I

| No | Jumlah Siswa | Aspek Penilaian | Hasil | | | | % |
|----|--------------|-----------------|-------|----|---|----|----|
| | | | K | C | B | SB | |
| 1 | 20 | Isi dialog | 10 | 7 | 3 | 0 | 50 |
| 2 | | Kosakata | 12 | 5 | 3 | 0 | 40 |
| 3 | | Tata Bahasa | 12 | 10 | 3 | 0 | 65 |
| 4 | | Kelancaran | 12 | 5 | 3 | 0 | 40 |

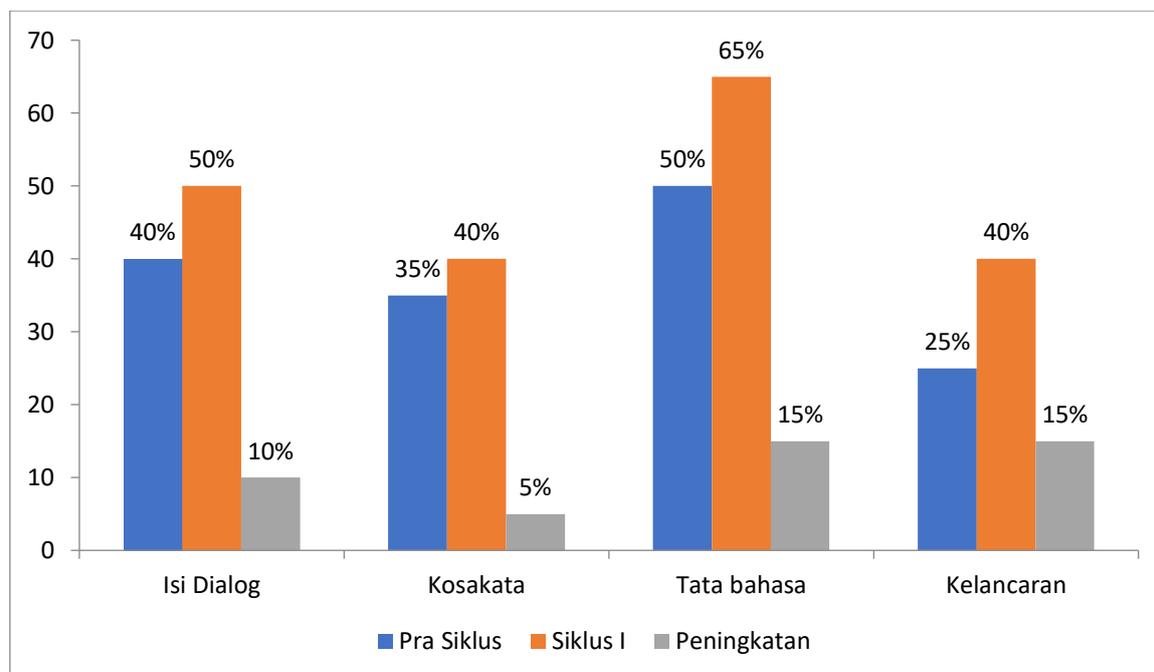
Berdasarkan Tabel 3. hasil belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Dimana 10 siswa atau 50% yang berkriteria Cukup dan Baik dalam membuat isi dialog, terdapat 8 siswa atau 40% berkriteria Cukup dan Baik dalam penguasaan kosakata, ada 13 siswa atau 65% yang berkriteria Cukup dan Baik dalam penggunaan tata bahasa serta 8 siswa atau 40%

yang ber kriteria Cukup dan Baik dalam kelancaran berdialog. Berikut grafik hasil belajar bahasa Inggris siswa:



Gambar 2. Siklus I

Perbandingan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang terjadi pada pra siklus dan setelah pelaksanaan siklus I seperti pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* telah mengalami peningkatan dari hasil pra siklus 37,5 menjadi 48,75. Artinya penerapan model pembelajaran TTW pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan meskipun mengalami peningkatan positif yaitu 11,25 poin.

Sebagai refleksi hasil belajar bahasa Inggris siswa pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan atau kelemahan yang masih terjadi sebagai berikut:

1. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembuatan dialog.
2. Siswa belum menguasai kosakata dari tema yang diberikan.
3. Siswa belum termotivasi untuk bertanya tentang materi dialog
4. Kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP tidak berjalan optimal.

Dengan temuan – temuan di atas, maka penyusunan pelaksanaan siklus 2 disusun dan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

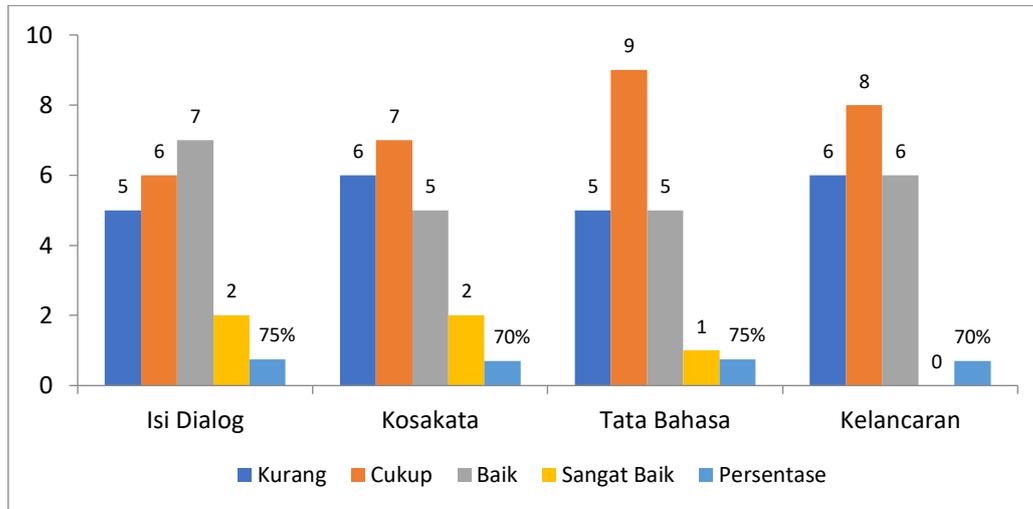
1. Penyajian dialog dilakukan dalam bentuk video dan teks tertulis.
2. Menuliskan atau menyajikan kosakata – kosakata terkait dialog
3. Kerjasama antar pasangan lebih dioptimalkan.
4. Melalui grup kelas, siswa dibagi berpasangan.

Dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada siklus 2, maka diperoleh hasil belajar bahasa Inggris siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

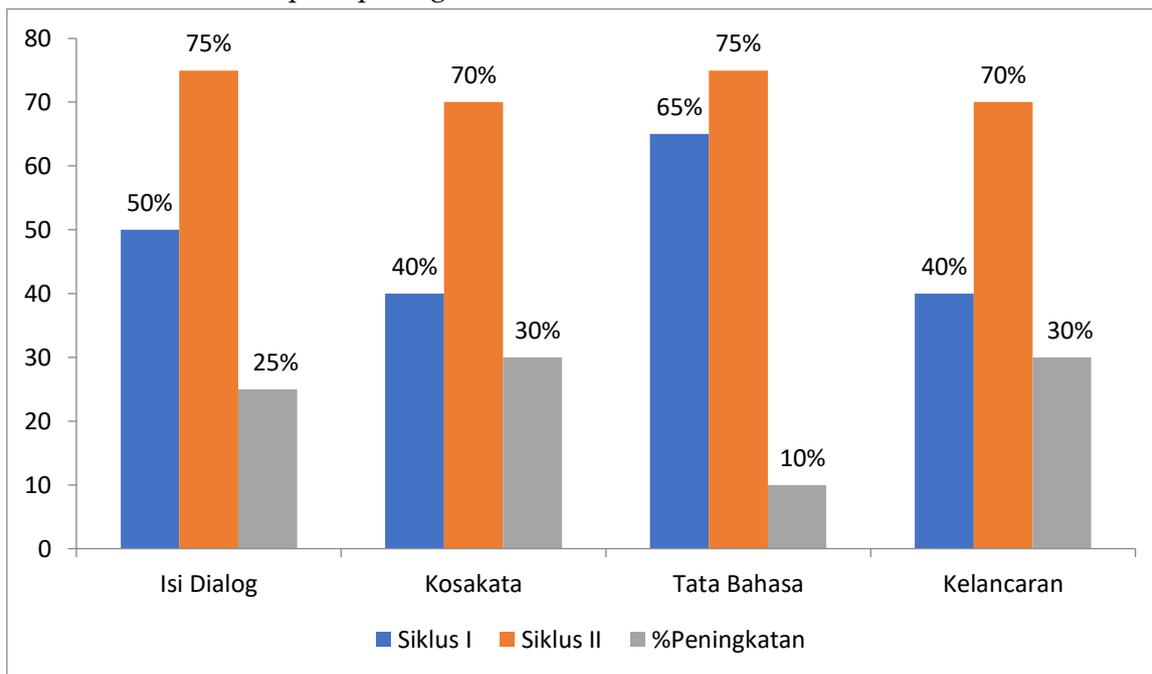
| No | Jumlah Siswa | Aspek Penilaian | Hasil | | | | % |
|----|--------------|-----------------|-------|---|---|----|----|
| | | | K | C | B | SB | |
| 1 | 20 | Isi dialog | 5 | 6 | 7 | 2 | 75 |
| 2 | | Kosakata | 6 | 7 | 5 | 2 | 70 |
| 3 | | Tata Bahasa | 5 | 9 | 5 | 1 | 75 |
| 4 | | Kelancaran | 6 | 8 | 6 | 0 | 70 |

Berdasarkan Tabel 4. hasil belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Dimana 15 siswa atau 75% yang berkriteria cukup, baik dan sangat baik dalam membuat isi dialog, terdapat 14 siswa atau 70% berkriteria cukup, baik dan sangat baik dalam penguasaan kosakata, ada 15 siswa atau 75% yang berkriteria cukup, baik dan sangat baik dalam penggunaan tata bahasa serta 14 siswa atau 70% yang berkriteria cukup dan baik dalam kelancaran berdialog. Berikut grafik hasil belajar bahasa Inggris siswa:



Gambar 4. Siklus II

Perbandingan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang terjadi pada siklus I dan setelah pelaksanaan siklus II seperti pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Siklus I dan Siklus II serta Peningkatannya

Berdasarkan gambar 5, peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa mengalami kenaikan 25% pada pembuatan isi dialog, 30% pada penguasaan kosakata, 10% pada penggunaan tata bahasa dan 30% pada kelancaran dalam melakukan dialog. Peningkatan yang diperoleh pada siklus I sebesar 48,75% dan pada siklus II sebesar 72,5% atau sekitar 14 siswa dari 20 siswa yang telah memperoleh nilai tuntas dari KKM. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran.



KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), pembelajaran lebih berkualitas dan meningkatnya hasil belajar siswa khususnya dalam berpikir, berbicara dan menulis bahasa Inggris.

REFERENCES

- Hafrizon. 2011. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Tekas Recount Dengan Penerapan Model Pembelajaran TTW.
- Hastutik, W. 2022. Penerapan Model Pembelajaran TTW Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian pendidikan Masyarakat (JPPM)*. Vol. 3
- Juniasih, N. W., Jampel, I. N., & Setuti, N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Perawati, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 145–150.
- Saraswati, S. (2021). TAHAPAN PTK. In *Adab* (p. 49). Adab.
- Sibuea, M. F. L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2).